

PERAN MAHASISWA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TENTANG PENTINGNYA CINTA BANGGA PAHAM RUPIAH (CBPR DI SDN 064005, KELURAHAN TANGKAHAN)

**Rahmad Hidayat, Maulana Habibie Syahrandy, Rizazah Putri Raudina, Siti Tasya
Zulaikha Harahap, Reni Ria Armayani Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: kknuinsumdn23.2023@gmail.com
reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Abstrak:

Rupiah adalah mata uang resmi Negara Indonesia, dan juga merupakan alat pembayaran yang sah untuk semua jenis transaksi komersial dan keuangan yang terjadi di dalam batas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyebaran uang palsu, penggunaan mata uang negara lain dalam bertransaksi, dan pengabaian terhadap keamanan keuangan seseorang merupakan faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap depresiasi nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berinisiatif menyelenggarakan program dengan nama sosialisasi Cinta Bangsa Memahami Rupiah guna memastikan siswa SDN 064005 lebih memahami tentang Rupiah. Kesempatan interaksi sosial ini bertempat di SDN 064005 Lingkungan Tangkahan Kec. Medan Labuhan. Perencanaan kegiatan meliputi persiapan fisik dan persiapan mental materi sosialisasi meliputi cinta, kebanggaan, dan pemahaman rupiah. Aktualisasi Siswa SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kec. Lapangan Labuhan turut serta dalam acara yang berlangsung pada 5 Agustus 2023 ini berupa sosialisasi seputar konsep cinta bangsa dan pemahaman terhadap rupiah. Siswa SDN 064005 mengikuti kegiatan sosialisasi yang meliputi pendidikan tentang rasa cinta dan bangga dalam memahami rupiah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa/i tentang pentingnya menjaga dan melestarikan mata uang rupiah guna menjaga stabilitas perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: *Mahasiswa, edukasi*

Abstract:

The Rupiah is the official currency of the State of Indonesia, and it is also a valid form of payment for all types of commercial and financial transactions that take place inside the borders of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The spread of counterfeit money, the usage of currencies from other nations in transactions, and a general disregard for the safety of one's monetary holdings are all factors that might contribute to a depreciation of the rupiah. As a result, the Student Community Service (KKN) from the State Islamic University of North Sumatra Medan took the initiative to organise a

programme under the name Love Proud Understanding Rupiah socialisation in order to ensure that students from SDN 064005 have a better understanding of the significance of the Rupiah currency. This opportunity for social interaction was place at SDN 064005 in the Tangkahan neighbourhood of Kec. Medan Labuhan. The planning of activities includes both the physical preparation of things and the mental preparation of socialisation materials including love, pride, and a comprehension of the rupiah. The actualization of Students from SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kec. Labuhan Field participated in the event that took place on August 5, 2023, which took the shape of a socialisation session centred on the concepts of proud love and comprehension of the rupiah. Students at SDN 064005 participate in socialisation activities that include education about love and pride in understanding the rupiah. The goal of these activities is to raise students' awareness about the significance of taking care of and preserving the rupiah currency in order to preserve the economic stability of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Students, education*

Pendahuluan

Peran mata uang tidak hanya sekedar sebagai alat transaksi, namun juga mencakup representasi identitas dan kedaulatan suatu negara¹. Mata uang berfungsi sebagai representasi kedaulatan suatu negara. Rupiah berfungsi sebagai mata uang resmi Republik Indonesia dan mempunyai status alat pembayaran yang sah dalam batas wilayah negara. Digunakan untuk berbagai transaksi ekonomi yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia². Bank Indonesia adalah satu-satunya otoritas yang mempunyai hak prerogatif eksklusif untuk menerbitkan dan mengedarkan mata uang nasional Indonesia, yang dikenal sebagai Rupiah. Mata uang Indonesia, yang dikenal sebagai rupiah, diterbitkan dalam bentuk uang kertas dan koin logam. Pemerintah berdedikasi untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri melalui kerja sama dengan Bank Indonesia dalam memenuhi tanggung jawab dan perannya dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang mata uang nasional, rupiah, di berbagai wilayah di Indonesia³. Rupiah memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah, antara lain penggunaan mata uang asing dalam transaksi

¹ Aliyatur Rafika, Echwan Iriyanto, and Fiska Maulidian Nugroho, "No Title," *PERLINDUNGAN HUKUM PIDANA TERHADAP TRANSAKSI YANG MEMPUYAI TUJUAN PEMBAYARAN MENGGUNAKAN MATA UANG RUPIAH DI INDONESIA* 2, no. 2 (2022).

² Jelia De Carvalho Belo et al., "SOSIALISASI TENTANG CINTA BANGGA PAHAM (CBP) RUPIAH PADA PELAJAR KELAS X DI SMA KATOLIK FIDES QUAERENS INTELLECTUM KEFAMENANU," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023).

³ Hermes R. Simanjuntak, Fadelan, and Agus Haryanto, "EDUKASI PENYEBARAN UANG RUPIAH OLEH TNI AL DAN BANKINDONESIADI WILAYAH MASYARAKAT TERPENCILTERTINGGAL DAN TERLUAR SEBAGAI STRATEGIPENGUATANPERTAHANAN NEGARA," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023).

keuangan, maraknya mata uang palsu, dan kurangnya pemeliharaan sumber daya moneter⁴.

Upaya menjaga dan melindungi keutuhan bangsa Indonesia dapat dimulai sejak dini. Seseorang dapat berkontribusi dalam menjaga persatuan nasional dan kedaulatan negara dengan menunjukkan rasa hormat dan menjaga simbol negara, khususnya Rupiah, tanpa harus terlibat dalam peperangan atau memperjuangkan hak asasi manusia⁵. Bank Indonesia mengajak masyarakat Indonesia untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan rasa sayang, bangga, dan pengertian terhadap mata uang nasional, Rupiah. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dan keberadaan Rupiah di negara kita tercinta. Berdasarkan pemikiran tersebut, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengadakan program bertajuk “Sosialisasi Gerakan Cinta, Bangga, dan paham Rupiah (CBPR)” yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Tangkahan. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga menunjukkan rasa hormat dan menjaga mata uang nasional, Rupiah, yang pada gilirannya menandakan rasa hormat dan perlindungan terhadap bangsa kita, Indonesia⁶. Oleh karena itu, sekelompok mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berinisiatif menyelenggarakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya mata uang Rupiah.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang melakukan Kuliah Kerja Nyata ini menyampaikan ajakan kepada anak-anak Sekolah Dasar di Kelurahan Tangkahan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap mata uang Indonesia yaitu rupiah. Inisiatif ini bertujuan untuk memitigasi peredaran uang palsu dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian dan pengamanan uang rupiah, khususnya uang kertas. Dengan demikian, umur uang kertas dapat diperpanjang sehingga biaya pencetakan dapat dikurangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan apresiasi anak-anak Kelurahan Tangkahan terhadap mata uang rupiah. Di tengah proses globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat dan juga anak-anak harus mempunyai pemahaman yang kuat akan pentingnya mata uangnya sendiri. Saat ini, keterlibatan mahasiswa sebagai katalis transformasi dan pengajar mempunyai pengaruh besar dalam memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menumbuhkan kasih sayang, apresiasi, dan pemahaman mendalam terhadap mata uang rupiah. Tulisan ini

⁴ Yessy Andriani, Indrawari Indrawari, and Laksmi Dewi, “EDUKASI CINTA RUPIAH DALAM RANGKA MENCIPTAKAN MASYARAKAT PEDULI PEMBANGUNAN DI PASAR PASIA NAN TIGO KOTA PADANG,” *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN* 3, no. 3 (2020).

⁵ Fauzan Fauzan, Jati Widagdo, and Ati Retna Sari, “Penyuluhan Dan Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelajar Tahfiz Lembah Palas, Changloon, Kedah Darul Aman Malaysia,” *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023).

⁶ Darwin Damanik et al., “SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN CBP RUPIAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIMALUNGUN,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3, no. 1 (2023).

bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkhususnya anak-anak akan pentingnya menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan pemahaman terhadap mata uang rupiah yang biasa disebut CBPR⁷.

Kampanye “Cinta, Bangga, paham Rupiah (CBPR)” merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, kekaguman, dan pemahaman yang lebih tinggi terhadap rupiah, alat pembayaran yang sah di Indonesia. CBPR yang merupakan singkatan dari Cinta, Bangga, paham Rupiah, mencakup arti dari setiap istilahnya. Secara spesifik, Cinta Rupiah melambangkan nilai keaslian dan kepedulian terhadap mata uang Indonesia. Kecintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah dapat dilihat sebagai cerminan dari kemampuan mereka dalam memahami dan mengapresiasi ciri khas dan desain Rupiah, serta komitmen mereka untuk menanganinya secara bertanggung jawab dan menjaga diri dari aktivitas gelap mata uang palsu (Cinta melalui: Pengakuan, Perawatan, Perlindungan). Topik selanjutnya yang diangkat adalah “Bangga dengan Rupiah: Menggali Maknanya Sebagai Identitas dan Simbol Nasional”. Rasa bangga terhadap mata uang Rupiah dapat dimaknai sebagai wujud pemahaman masyarakat terhadap status Rupiah sebagai alat tukar yang diakui secara hukum, representasi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan sebagai kekuatan pemersatu. di dalam negeri. Topik terakhir yang dibahas adalah pemahaman mengenai Rupiah, yang secara khusus berfokus pada peran Rupiah dalam konteks perekonomian yang lebih luas. Pemahaman terhadap mata uang Rupiah menunjukkan kemampuan individu dalam memahami maknanya dalam kaitannya dengan sirkulasi moneter, stabilitas perekonomian, dan posisinya sebagai penyimpan nilai. Pemahaman ini mencakup penggunaannya dalam berbagai konteks seperti transaksi, belanja, dan berhemat. Pemahaman menyeluruh mengenai rupiah dapat diperoleh dengan mengkaji perannya sebagai nilai tukar mata uang dan strategi pengelolaannya. Sebagai ilustrasi, disarankan untuk melakukan transaksi dan praktik berbelanja secara hati-hati, serta memprioritaskan tabungan dan investasi.

Selain poin-poin yang disebutkan di atas, diskusi ini memperkenalkan atribut-atribut yang berkaitan dengan keaslian mata uang serta praktik-praktik yang disarankan untuk pelestariannya, menggunakan perangkat mnemonik yang dikenal sebagai 5J (Jangan dilipat, Jangan diremas, Jangan dibasahi, Jangan distempel, Jangan dicoret). Hal ini memerlukan latar belakang kontekstual mengenai keterlibatan siswa dalam mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan rasa kasih sayang, menumbuhkan rasa bangga, dan memahami nilai hakiki. Nilai mata uang rupiah dipengaruhi oleh beberapa variabel. Siswa terkadang dianggap sebagai katalisator transformasi masyarakat, dengan vitalitas dan semangat yang diperlukan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara efektif kepada komunitas yang lebih luas. Selain itu, generasi muda, yang akan mengambil peran kepemimpinan di masa depan, wajib menanggung beban menjaga stabilitas perekonomian negara dan mencegah depresiasi mata uang.

⁷ Ronald D. Hukubun et al., “EDUKASI CINTA BANGGA PAHAM RUPIAH DI NEGERI LEAHARI,” *JPPMI: Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2023).

Selain itu, fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi informasi turut memberikan kontribusi yang semakin penting dalam memahami relevansi mata uang rupiah. Sebagai pelajar, kita memiliki kapasitas untuk menjelaskan bagaimana penilaian mata uang dapat mempengaruhi daya beli, inflasi, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Melalui pelaksanaan inisiatif pendidikan, seperti program sosialisasi dan sesi pelatihan, kita sebagai pelajar dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak fluktuasi nilai mata uang terhadap kehidupan sehari-hari seseorang.

Dengan menekankan pada penyebaran pengetahuan keuangan dan ekonomi di kalangan masyarakat umum, mahasiswa secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga mata uang negara dan menumbuhkan apresiasi terhadap nilai perekonomian domestik.

Tujuan utama dari inisiatif penjangkauan ini dapat mencakup peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya uang nasional, sekaligus mendorong perilaku yang mendukung perekonomian dan otonomi bangsa melalui pemanfaatan yang bijaksana dan penghormatan terhadap mata uang rupiah. Bentuk sosialisasi ini mencakup upaya edukasi dan promosi yang bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi dan pemahaman lebih mendalam terhadap mata uang rupiah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tujuan Penelitian Partisipatif Berbasis Komunitas (CBPR) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. Sebagai mahasiswa, kami juga memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga stabilitas mata uang bangsa. Peningkatan pemahaman di kalangan individu akan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai faktor penentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian suatu mata uang dan kondisi perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Mitigasi Devaluasi Mata Uang. Sumber daya pendidikan yang kami tawarkan dapat memfasilitasi pemahaman individu mengenai dampak buruk devaluasi mata uang terhadap perekonomian lokal. Dengan terlibat dalam praktik ini, individu akan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam memitigasi risiko potensi devaluasi mata uang.
- 3) Meningkatnya rasa cinta tanah air dan kasih sayang terhadap bangsanya. Dengan memberikan arahan tentang pentingnya menumbuhkan rasa kebanggaan nasional dan penghargaan terhadap mata uang negara, kita dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang memiliki rasa kasih sayang yang mendalam terhadap bangsanya dan rasa tanggung jawab terhadap sumber daya nasional. Hal ini berpotensi menumbuhkan semangat dan dukungan yang tinggi di kalangan masyarakat untuk memperkuat perekonomian lokal.
- 4) Mempromosikan Kemajuan Literasi Keuangan. Mempromosikan literasi keuangan di masyarakat sejalan dengan tujuan yang lebih luas yaitu mendorong pendidikan terkait mata uang dan perekonomian. Selain itu, kami memiliki kapasitas untuk membantu individu dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif dan membuat pilihan yang berkaitan dengan masalah ekonomi.
- 5) Terpeliharanya stabilitas perekonomian.

Dengan memahami pentingnya menjaga nilai mata uang, maka individu di masyarakat akan semakin mahir dalam menjaga stabilitas perekonomian bangsa. Hal ini berpotensi memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan hasil yang baik bagi kesejahteraan individu. Sebagai pelajar, kami memiliki kekuatan untuk berkontribusi kepada masyarakat lokal dengan memupuk pemahaman mengenai pentingnya stabilitas ekonomi, menjaga nilai mata uang, dan memprioritaskan pertumbuhan ekonomi domestik.

Keterlibatan mahasiswa dalam mensosialisasikan pentingnya menganut dan mengapresiasi mata uang Indonesia, yang dikenal dengan rupiah (CBPR), membawa manfaat yang luar biasa. Secara khusus, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai dan makna rupiah sebagai simbol identitas nasional dan alat perdagangan. Sebagai mahasiswa, kita mempunyai kemampuan untuk menggunakan metodologi yang kreatif dan instruktif dalam menjelaskan dampak positif dari penanaman pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap mata uang rupiah, sehingga dapat memperkuat perekonomian dan menegakkan kedaulatan negara. Pentingnya kedudukan kita sebagai pelajar terletak pada kemampuan kita mendidik orang lain tentang perlunya memupuk kasih sayang, memupuk rasa bangga, dan memahami nilai hakiki mata uang rupiah. Dengan melakukan beragam kegiatan seperti sosialisasi dan perbincangan, kita sebagai mahasiswa berpotensi meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perekonomian dalam negeri dan strategi menjaga stabilitas mata uang negara. Pemahaman ini dapat meluas ke orang tua, remaja, dan generasi muda setempat.

Memasukkan prinsip “Cinta, Bangga, Pengertian Rupiah” ke dalam kehidupan sehari-hari memerlukan penerapan tindakan dan perilaku tertentu yang menumbuhkan rasa hormat terhadap mata uang nasional, rupiah. Ada beberapa metode yang tersedia untuk implementasinya, khususnya: 1) Menggunakan Rupiah dengan Bangga. 2) Mendidik Diri Sendiri. 3) Mendorong Transaksi Rupiah. 4) Berpartisipasi dalam Program Edukasi. 5) Memahami Peran Ekonomi. 6) Menjaga Kebersihan dan Kondisi Uang. 7) Mendorong Keberlanjutan Ekonomi. 8) Berbagi Pengetahuan. 9) Menyebarkan Kesadaran. 10) Aktif dalam Inisiatif Komunitas. Melalui penerapan dan langkah-langkah tersebut, masyarakat dapat memperkuat rasa cinta, kebanggaan, dan pemahaman terhadap mata uang rupiah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Dataset utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang terdaftar di SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kecamatan. Medan Labuhan, Kota Medan. Partisipan yang diteliti hanya terdiri dari siswa yang hadir pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023. Selain itu, data sekunder mencakup berbagai macam informasi, antara lain dokumen, catatan pribadi, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data

yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari metodologi wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sosialisasi emosi seperti cinta, kebanggaan, pengertian, dan rupiah. Mengenai individu yang diwawancarai, khususnya anak-anak SD Negeri 064005. Observasi adalah tindakan seseorang yang disebut pengamat, melakukan tindakan yang berupa mengarahkan perhatiannya terhadap suatu benda dan memanfaatkan seluruh indra yang ada. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di SDN 064005 Kel. Tangkahan, terletak di kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Pendekatan dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi upaya penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data mengenai peserta siswa dan lokasi geografis lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup tiga aktivitas utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Luaran Program Kerja yang dilaksanakan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata yaitu melalui sosialisasi Cinta Bangga Memahami Rupiah (CBPR) mendapat sambutan positif baik dari siswa maupun guru di SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kecamatan. Lokasi yang dimaksud adalah Medan Labuhan yang terletak di dalam kota Medan.

Hasil dari wacana tersebut mencakup dua poin penting. Pertama, hal ini menggarisbawahi perlunya memahami literasi keuangan di kalangan pelajar. Kedua, menekankan pentingnya menumbuhkan rasa bangga, cinta, dan pengertian terhadap mata uang nasional, Rupiah, di kalangan pelajar. Aspek awal berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan di kalangan siswa.

Mengawali upaya ini, tim KKN melakukan proses identifikasi terhadap siswa yang berasal dari SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kecamatan. di Medan Labuhan, sebuah kecamatan di Kota Medan, para peserta kegiatan ini diberikan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk menilai pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan.

Mengembangkan pemahaman dasar tentang literasi keuangan selama masa kanak-kanak dapat membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat pilihan keuangan yang bijaksana saat mereka beranjak dewasa.

Ada beberapa aspek mendasar literasi keuangan yang harus diketahui anak sekolah dasar, yaitu:

- a. Pengertian uang ;anak-anak perlu belajar tentang apa itu uang dan fungsi dari uang.
- b. Mengenali kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) ;anak-anak perlu belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

- c. Pengelolaan uang ;anak-anak perlu belajar tentang cara mengelola uang dengan baik, seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan menghindari pemborosan.
- d. Menabung ;anak-anak perlu belajar tentang pentingnya menabung untuk memenuhi tujuan keuangannya.
- e. Belanja ;anak-anak perlu belajar tentang cara berbelanja dan melakukan transaksi secara bijak, seperti membandingkan harga dan membeli barang yang diperlukan saja.
- f. Kredit ;anak-anak perlu belajar tentang risiko kredit, mengapa orang meminjam uang dan bagaimana mengelola pinjaman dengan baik.
- g. Investasi ;anak-anak perlu belajar tentang pentingnya berinvestasi dan cara berinvestasi yang baik.
- h. Konsep inflasi ;anak-anak perlu belajar tentang konsep inflasi dan bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang.
- i. Perbankan ;anak-anak perlu belajar tentang cara kerja bank dan menggunakan produk perbankan seperti tabungan dan kartu ATM.
- j. Kewaspadaan terhadap penipuan ; anak-anak perlu belajar tentang cara menghindari penipuan keuangan dan bagaimana melaporkannya jika terjadi.

Informasi utama terkait CBPR adalah Bank Indonesia mengajak masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif Cinta, Bangga, paham Rupiah. Apresiasi terhadap mata uang Rupiah merupakan cerminan kemampuan masyarakat dalam mengenali ciri khas dan estetika Rupiah, memperlakukan mata uang tersebut dengan penuh kehati-hatian, dan menjaga diri dari tindakan pemalsuan yang tidak sah. Penanaman sentimen positif terhadap Rupiah berpotensi berkontribusi terhadap terjaganya stabilitas nilai mata uang kita. Latar belakang grafik peta di belakang rupiah melambangkan peran rupiah sebagai simbol pemersatu bangsa Indonesia. Wujud kecintaan kita terhadap mata uang Indonesia, yaitu rupiah, terlihat dari pengenalan kita terhadap ciri-ciri khasnya. Untuk menjaga dan menjaga integritas mata uang Indonesia, rupiah, disarankan untuk mematuhi lima praktik mendasar. Praktik-praktik ini termasuk tidak melipat, menyilangkan, atau menstaples uang kertas. Dianjurkan untuk tidak memberikan tekanan pada benda dan menghindari kontak dengan kelembapan. Berdasarkan norma yang berlaku, tindakan seperti mencoret, melipat, merusak, atau memalsukan uang kertas dalam mata uang tersebut dianggap tidak menghormati kedaulatan rupiah.

Materi kedua adalah Literasi Keuangan yang meliputi penjelasan definisinya, diikuti dengan penanaman dan penanaman pengetahuan tersebut dalam diri siswa. Siswa diberikan tiga rekomendasi untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Ada tiga rekomendasi utama yang perlu dipertimbangkan: memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, melakukan praktik penghematan uang, dan memberikan bantuan kepada teman yang menghadapi kesulitan. Sepanjang sesi, para siswa aktif terlibat dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang disambut dengan sangat antusias saat mereka merespons. Khususnya, mereka sesekali menggunakan

humor sebagai cara untuk mengurangi potensi ketidaknyamanan yang timbul dari pertemuan awal dengan individu yang tidak dikenal.

Bagian selanjutnya memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai proses penyimpanan dana pada lembaga keuangan yang dirancang khusus untuk mereka yang berusia di bawah umur. Pada saat perkuliahan, pengajar memberikan informasi kepada mahasiswa tentang dua cara menabung yang berbeda, yaitu menyimpan dana di bank dan menyimpan uang di celengan. Praktik menyimpan uang di celengan dinilai tidak tepat karena berpotensi menyebabkan kerusakan pada mata uang akibat pelipatan. Praktik menyimpan uang di celengan dinilai kurang efisien karena berpotensi menimbulkan risiko rusak dan hilangnya celengan tersebut. Selain menyediakan lokasi penyimpanan dana yang aman, menyimpan uang di bank menawarkan manfaat tambahan dalam mempromosikan organisasi keuangan. Kemampuan untuk menarik dana dari bank tunduk pada batasan-batasan tertentu, karena terdapat batasan jumlah uang yang dapat ditarik yang telah ditentukan sebelumnya. Jika seseorang melampaui batas penarikan ini melalui beberapa transaksi, mereka mungkin dikenakan sanksi finansial. Siswa sekolah dasar mempunyai kesempatan untuk melakukan tabungan finansial melalui pemanfaatan rekening tabungan junior di lembaga perbankan. Rekening ini memerlukan setoran bulanan minimal Rp 50.000, dengan opsi untuk menyumbangkan dana tambahan. Namun, penting untuk diingat bahwa setoran di bawah jumlah minimum yang ditentukan tidak diperbolehkan. Proses penyetoran dana ke lembaga keuangan bagi siswa SD sangatlah mudah, cukup dengan menunjukkan kartu keluarga dan kartu identitas orang tua.

Pendidikan literasi keuangan mencakup empat gagasan utama yang memfasilitasi penyesuaian konten pengajaran dengan aspek praktis kehidupan siswa sehari-hari. Pengajaran literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar mencakup empat konsep dasar: menghasilkan, menabung, membelanjakan, dan menyumbang. Konsep awal, yang disebut penghasilan, menyatakan bahwa perolehan moneter bergantung pada keterlibatan dalam pekerjaan atau melakukan aktivitas komersial. Pendidik memiliki kemampuan untuk memberikan beragam keterampilan kepada siswanya, sehingga membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan di lingkungan sekolah, yang melibatkan produksi dan penjualan barang-barang kerajinan mereka. Gagasan kedua, yang disebut menabung, memberikan pengetahuan dan menanamkan semangat pada siswa, memungkinkan mereka mengumpulkan dan melestarikan sumber daya keuangan mereka secara efektif.

Pengembangan kecerdasan finansial siswa dapat difasilitasi dengan perolehan keterampilan manajemen keuangan yang efektif dan pelatihan yang konsisten dalam praktik menabung. Gagasan ketiga berkaitan dengan manfaat belanja, yang memungkinkan siswa membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan yang bersifat diskresi. Pendidik mempunyai kapasitas untuk mengembangkan rencana keuangan dan mendokumentasikan narasi atau anekdot yang berkaitan dengan pengadaan barang-barang kebutuhan siswa. Prinsip terakhir adalah tindakan

berdonasi, yang menanamkan pada anak-anak nilai-nilai untuk secara konsisten terlibat dalam tindakan berbagi dengan orang lain. Pendekatan pedagogi dalam pengajaran literasi keuangan harus selaras dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Anak-anak dalam rentang usia 6 hingga 9 tahun menunjukkan keakraban dengan konsep uang dan terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan menabung. Ketika mereka mencapai rentang usia 10 hingga 12 tahun, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan rencana keuangan secara mandiri dan terlibat dalam transaksi pembelian dan penjualan.

Literasi keuangan mencakup lima prinsip dasar: bisnis atau pekerjaan, konsumsi atau pembelian, menabung, berbagi, dan meminjam. Orang tua dan guru berperan sebagai sosok yang berpengaruh dan menjadi teladan bagi anak dalam penanaman kemampuan literasi keuangan. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan kualitas berikut: a) pemahaman yang baik dan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, b) kemampuan untuk menerapkan gaya hidup moderat dalam unit keluarga, c) pendekatan disiplin menabung dan berinvestasi untuk kebutuhan masa depan, sekaligus menghadapi situasi yang menantang dan tidak terduga, d) kemampuan menumbuhkan budaya berbagi dan empati di kalangan pelajar, e) penanaman dan penguatan karakter siswa melalui kacamata literasi keuangan, dan f) kemampuan untuk mengidentifikasi beragam manifestasi kejahatan terkait keuangan sejak tahap awal.

Upaya pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan kepada siswa SDN 064005 Kel. Tangkahan, Kecamatan. Medan Labuhan Kota Medan berjalan dengan sukses, dengan tingkat antusias yang tinggi ditunjukkan oleh seluruh mahasiswa peserta. Tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya jangka waktu pelaksanaan, serta terbatasnya pemahaman siswa terhadap prinsip literasi keuangan dan Cinta Bangsa Paham Rupiah (CBPR). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kegiatan terus menerus untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kesimpulan

Langkah awal untuk menjamin stabilitas rupiah dan mencegah inflasi lebih lanjut adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan yang menumbuhkan rasa bangga, pemahaman, dan apresiasi terhadap mata uang nasional. Rupiah berfungsi sebagai mata uang resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah Indonesia dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Statusnya sebagai alat pembayaran yang sah dilindungi oleh Konstitusi, sehingga memungkinkan penggunaannya sebagai alat tukar atau pembayaran dalam batas wilayah Indonesia. Dengan menganut prinsip kasih sayang, kebanggaan, dan pengertian terhadap Rupiah, kami berkontribusi dalam menjaga kedaulatan Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UINSU mengajak seluruh siswa SDN 064005 untuk bersama-sama mengakui pentingnya nilai rupiah dalam kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yessy, Indrawari Indrawari, and Laksmi Dewi. "EDUKASI CINTA RUPIAH DALAM RANGKA MENCIPTAKAN MASYARAKAT PEDULI PEMBANGUNAN DI PASAR PASIA NAN TIGO KOTA PADANG." *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN* 3, no. 3 (2020).
- Belo, Jelia De Carvalho, Wihelmina Mako, Maria Elisabeth May Mbobu, Avelina Danus, and Kristina Wada Betu. "SOSIALISASI TENTANG CINTA BANGGA PAHAM (CBP) RUPIAH PADA PELAJAR KELAS X DI SMA KATOLIK FIDES QUAERENS INTELLECTUM KEFAMENANU." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023).
- Damanik, Darwin, Nadila Erfiyana, Roma Simanjuntak, and Melda Simanjuntak. "SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN CBP RUPIAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIMALUNGUN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3, no. 1 (2023).
- Fauzan, Fauzan, Jati Widagdo, and Ati Retna Sari. "Penyuluhan Dan Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelajar Tahfiz Lembah Palas, Changloon, Kedah Darul Aman Malaysia." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023).
- Hukubun, Ronald D., Matheos Tomaso, Vilsigelint N. Satumalay, Fitria Sanduan, Krisye, Sophia N. M. Fendjalang, and Imanuel V. T. Soukotta. "EDUKASI CINTA BANGGA PAHAM RUPIAH DI NEGERI LEAHARI." *JPPMI: Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (2023).
- Rafika, Aliyatur, Echwan Iriyanto, and Fiska Maulidian Nugroho. "No Title." *PERLINDUNGAN HUKUM PIDANA TERHADAP TRANSAKSI YANG MEMPUNYAI TUJUAN PEMBAYARAN MENGGUNAKAN MATA UANG RUPIAH DI INDONESIA* 2, no. 2 (2022).
- Simanjuntak, Hermes R., Fadelan, and Agus Haryanto. "EDUKASI PENYEBARAN UANG RUPIAH OLEH TNI AL DAN BANKINDONESIA DI WILAYAH MASYARAKAT TERPENCIL TERTINGGAL DAN TERLUAR SEBAGAI STRATEGI Penguatan Pertahanan Negara." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023).